

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang berfungsi untuk menemukan keterangan yang akan diketahui oleh peneliti menggunakan data dalam bentuk angka – angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini bertumpu kepada pengaruh jumlah pengunjung, modal usaha, tenaga kerja dan jenis usaha terhadap pendapatan masyarakat di Pantai Gemah Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan penelitian hubungan pengaruh 2 variabel.² Judul pada penelitian ini akan memaparkan tentang adakah pengaruh yang berarti antara jumlah pengunjung, modal usaha, tenaga kerja dan jenis usaha terhadap pendapatan masyarakat di Pantai Gemah Tulungagung.

¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2014), hal.16

² Syofan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.130

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti guna dipelajari dan setelah itu dapat ditarik kesimpulannya.³ Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi daerah Pariwisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung.

Dari data kelompok sadar wisata Pantai Gemah Tulungagung dapat diketahui ada sekitar 144 pelaku usaha yang membuka usaha di Pantai Gemah, mulai dari usaha perdagangan seperti usaha kuliner, pakain sampai penyewaan penginapan dan wahana wisata. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi pada penelitian yang dilakukan peneliti berjumlah 144.

2. Sampling

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan atau dipilih sebagai anggota sampel.⁴ Ada beberapa jenis teknik sampling probability sampling salah satunya yaitu *simple random sampling* dimana disebut simple atau sederhana karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi tersebut.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.117

⁴ *Ibid*, hal.120

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan dan karekateristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri dan kemudian diteliti lalu diambil kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi.⁵ Karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penentuan besarnya suatu jmlah sampel dicari dengan menggunakan metode slovin dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Poulasi

e = Batas Kesalahan (10%)

$$n = \frac{144}{1 + 144 \times 0.1^2}$$

n = 59,016 dibulatkan menjadi 59

Jadi dari hasil diatas dapat diketahui jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini sebanyak 59 (dibulatkan) pelaku usaha di Pantai Gemah Tulungagung. Kemudian, untuk mencari sampel pelaku usaha sesuai dengan jenis usaha yang sudah dikelompokkan digunakan rumus perhitungan jumlah sampel sebagai berikut :

sampel per jenis usaha :

$$= \frac{\text{Jumlah sampel} \times \text{jumlah pedagang per jenis dagangan}}{\text{Jumlah populasi}}$$

⁵ *Ibid*, hal.118

Berikut merupakan jumlah sampel yang telah disesuaikan dengan semua jenis usaha yang terdapat di Pantai Gemah:

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Pelaku Usaha Sesuai Jenis Usahanya

No	Jenis usaha	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1.	Kuliner	80	32
2.	Pakaian	30	12
3.	Penginapan	3	1
4.	Flying Fox	1	1
5.	ATV / Trail	14	6
6.	Perahu Wisata	14	6
7.	Banana Boat	2	1
Jumlah		144	59

Jadi, sampelnya yaitu 59 responden di tentukan dengan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10%. Hal ini dilakukan karena pertimbangan biaya, waktu dan tenaga peneliti. Menurut Cohen semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel.⁶ Namun sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).⁷ Maka data dari sampel harus diuji dan data tersebut harus terdistribusi dengan normal, karena data yang terdistribusi dengan normal dianggap dapat mewakili populasi.⁸

⁶ Louis Cohen, etc, all. *Research Method in Educatio*, (New York: Taylor & Francis e-Library, 2007) hal. 101

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 81

⁸ Duwi Priyanto, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2018) hal. 73

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana suatu data tersebut diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dimana sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan diperoleh secara langsung tanpa perantara media.⁹ Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada pelaku usaha di Pantai Gemah Tulungagung. Dan sumber penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa data fisik yang diperoleh melalui pokdarwis pantai Gemah Tulungagung.

2. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun itu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi yang diinginkan, lalu ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.¹⁰

- a) Variabel independen sendiri merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). variabel independen dalam penelitian ini adalah X_1 jumlah pengunjung, X_2 modal usaha, X_3 tenaga kerja dan X_4 jenis usaha.
- b) Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau

⁹ *Ibid.*, hal.193

¹⁰ *Ibid.*, hal. 60

variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen adalah pendapatan masyarakat di Pantai Gemah (Y).

3. Skala Pengukurannya

Skala pengukuran adalah segala kesepakatan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk memutuskan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan ordinal yaitu skala pengukuran yang menggunakan variabel dengan menunjukkan tingkatan – tingkatan sehingga yang dapat dibandingkan hanyalah nilai tersebut lebih tinggi, sama atau lebih rendah dari nilai yang lain. Kemudian dihitung menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.¹²

Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4 dan 5. Bentuk jawaban likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Sedangkan likert dalam penelitian dengan penilaian sebagai berikut:

Untuk jawaban “STS” sangat tidak setujudiberi nilai = 1

Untuk jawaban “TS” tidak setuju diberi nilai = 2

Untuk jawaban “N” netral diberi nilai = 3

¹¹ *Ibid*, hal. 133

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.93

Untuk jawaban “S” setuju diberi nilai = 4

Untuk jawaban “SS” sangat setuju diberi nilai = 5

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

a) Kuesioner (angket)

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner karena efisien dan peneliti bisa langsung memberikan angket kepada responden untuk menciptakan suatu kondisi yang baik sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data yang objektif dan cepat. Peneliti memberikan kuesioner kepada sampel di daerah pariwisata Pantai Gemah Tulungagung.¹³

b) Observasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi karena teknik ini mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek alam yang lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan orang – orang yang sedang di amati tapi hanya sebagai pengamat.¹⁴

c) Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti di

¹³ *Ibid.*, hal.142

¹⁴ *Ibid.*, hal. 146

mungkinan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada seperti dari laporan perusahaan, penelitian terdahulu, kajian pustaka, jurnal dan website perusahaan bersangkutan.¹⁵

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁶

Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Jumlah Pengunjung (X1)	1. Atraksi 2. Aksesibilitas 3. Fasilitas	Muljadi A.J, <i>Kepariwisata dan Perjalanan</i> , (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 57 ¹⁷
2.	Modal Usaha (X2)	1. Modal sebagai syarat usaha 2. Besar modal 3. Hambatan sumber modal 4. Sumber modal dari luar	Endang Purwanti, <i>pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Kayaan dan Kalilono Salatiga</i> , Vol 5 No9, tahun 2012 ¹⁸
3.	Tenaga Kerja (X3)	1. ketersediaan tenaga kerja 2. kualitas 3. jenis kelamin 4. upah	Masyhuri, <i>Ekonomi Mikro</i> , (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 126 ¹⁹
4.	Jenis Usaha (X4)	1. lokasi	Okki Trinanda Miaz,

¹⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 266

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 102

¹⁷ Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 57

¹⁸ Endang Purwanti, *pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Kayaan dan Kalilono Salatiga*, Vol. 5 No. 9, Tahun 2012, hal. 13

¹⁹ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 126

		2. kebutuhan pasar	<i>Memulai Usaha Baru Strategi yang Perlu Anda Tahu Untuk Memulai Sebuah Ukm</i> , (Malang: NAMS, 2016), hal. 51 ²⁰
5.	Pendapatan (Y)	1. kemampuan dan pengalaman pelaku usaha 2. kondisi pasar 3. modal 4. kondisi organisasi perusahaan 5. faktor lain	Basu Swasta dan Irwan, <i>Manajemen Pemasaran Modern</i> , (Yogyakarta: Liberty, 2005), hal. 406

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan upaya untuk memastikan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument yang digunakan dalam penelitian (instrument pengumpulan data). Uji validitas dapat pula diartikan sebagai uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam pengertian yang lebih mudah dipahami, uji validitas adalah uji yang bertujuan menilai apakah seperangkat alat ukur telah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid atau tidak. Uji ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan memiliki tingkat kecermatan yang tinggi atau tidak.²¹

²⁰ Okki Trinanda Miaz, *Memulai Usaha Baru Strategi yang Perlu Anda Tahu Untuk Memulai Sebuah Ukm*, (Malang: NAMS, 2016), hal. 51

²¹ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian*, (Bogor: IPB Press, 2018), hal. 50

Uji validitas dapat dilakukan dengan product momen pearson correlation. Korelasi Pearson (*Product Moment*) dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor item dengan skor total item, akan diperoleh nilai r-hitung. Sedangkan nilai r-tabel diperoleh dari nilai tabel r pada taraf signifikansi 0.05 atau tingkat kepercayaan 95% artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total pada tingkat kepercayaan 95%.²²

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas product moment pearson correlation, yakni :²³

- a. Jika nilai r-hitung $>$ r-tabel instrument dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r-hitung $<$ r-tabel instrument dinyatakan tidak valid.

Nilai r-hitung diperoleh dari hasil dengan pendekatan korelasi bivariate pearson (*product moment pearson*). Sementara, nilai r tabel diperoleh dengan pembacaan tabel r dengan rumus $df=n$ (n adalah jumlah data).

b) Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.²⁴ Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Aplha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai

²² *Ibid*, hal. 51

²³ *Ibid*., hal. 51

²⁴ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.45

dengan 1 (skala likert). Skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *alpha Cronbach* 0.00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai *alpha Cronbach* 0.21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel
- c. Nilai *alpha Cronbach* 0.42 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai *alpha Cronbach* 0.61 s.d. 0,80 berarti reliabel
- e. Nilai *alpha Cronbach* 0.81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel

Reliabilitas suatu konstruk variable dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60. Kuesioner dinyatakan reliable jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reliabilitas instrument dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrument yang berkaitan dengan keabsahan dan taraf kepercayaan terhadap instrument penelitian tersebut.²⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang berdistribusi normal maka data tersebut dapat dianggap bisa mewakili populasi. Untuk mendeteksi

²⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 21*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96

residual normal atau tidak digunakan uji grafik dan uji statistik non parametrik dengan *Kolomogorov-Smirnov*.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolomogorov-Smirnov* untuk pengujian normalitas. Kriteria pengujian bahwa:

- 1) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

Selain itu, pengambilan keputusan dalam uji normalitas juga dapat diuji dengan metode grafik, dimana dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, nilai residual tersebut telah normal.²⁷

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi tidak sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinieritas yang umum digunakan, yaitu dengan patokan nilai

²⁶ Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), hal. 73

²⁷ *Ibid.*, hal. 128

VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variable bebas. Kriteria yang digunakan adalah:²⁸

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau memiliki *tolerance* $> 0,1$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika koefisien korelasi antar variable bebas $< 0,5$, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan 2 uji yaitu:

1) Uji *Glejser*

Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2) Melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi

Metode ini yaitu dengan melihat grafik *scaterrplot* antara ZPRED dengan SRESID. Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scaterrplot* antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y

²⁸ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hal. 107

sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁹

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui pengaruhnya (positif atau negative) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.³⁰ Dalam penelitian ini, uji analisis regresi linier berganda diolah menggunakan SPSS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Dalam penelitian ini, jumlah kantor cabang (X_1), tingkat bagi hasil (X_2), biaya promosi (X_3), Produk Domestik Bruto (X_4) dan volume deposito *mudharabah* (Y). persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

²⁹ Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, hal.136-142

³⁰ *Ibid.*, hal. 109

Keterangan:

Y : Pendapatan Masyarakat

a : konstanta

b_{1-4} : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_{1-4}

X_1 : Jumlah pengunjung

X_2 : Modal

X_3 : Tenaga Kerja

X_4 : Jenis Usaha

e : *error* (diasumsikan nilai 0)

Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan peneliti pada SPSS harus dilakukan interpretasi, dalam penginterpretasiannya pertamakali yang dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama-sama), dalam arti variabel X_1, X_2, \dots, X_n secara bersama-sama mempengaruhi terhadap Y.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi.³¹ Langkah-langkah uji-t:

³¹ *Ibid.*, hal. 121

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

H_1 : variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

2) Kriteria pengujian

a) Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ atau probabilitas $\leq \alpha$ 5% maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (H_0 ditolak, H_1 diterima)

b) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau probabilitas $> \alpha$ 5% maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y (H_0 diterima, H_1 ditolak)

b. Uji Signifikansi (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria:

1) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y.

2) Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ atau $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y.³²

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam sebuah regresi. R^2 mencerminkan kemampuan variabel

³² *Ibid.*, hal. 120

dependen. Tujuan analisis ini untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1, hubungan makin erat, tetapi jika mendekati 0, hubungan makin lemah. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus regresi yang terbentuk. Semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.³³

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya. Angka dari R^2 dapat dilihat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summary* pada kolom R square.

³³ *Ibid.*, hal. 114